

PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

Sri Ayem¹, Neli Rahmawati^{2*}

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

email: bebinellcantik@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to examine whether the effect of leverage and profitability on tax avoidance with institutional ownership as a moderating variable. Data were analyzed using SPSS 27.*

Method: *This study utilizes quantitative data from the official websites of food and beverage sector companies, specifically manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2021-2024 period with purposive sampling technique resulting 177 in total annual financial reports analyzed. The analytical methods used include multiple linier regression and subgroup analysis.*

Finding: *The results of this study indicate that leverage has a possitive influence toward tax avoidance, profitability has a possitive effect in tax avoidance, institutional ownership can moderate the possitive of leverage on tax avoidance, and institutional ownership cannot moderate the possitive effect of profitability on tax avoidance.*

Novelty: *This research is novel because the researches added a new time period 2021-2024. This research can make a significant contribution to the literature on tax avoidance and corporate finance, and can help improve understanding of how institutional ownership affects the relationship between leverage and profitability on tax avoidance.*

Keywords:

Leverage, Profitability, Tax Avoidance, and Institutional Ownership

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan keterbukaan informasi, praktik pengelolaan pajak oleh korporasi menjadi isu yang semakin kompleks dan relevan untuk dikaji, khususnya dikalangan perusahaan terbuka. Pajak merupakan salah satu komponen utama dalam pendaptan negara, sering kali dipersepsikan sebagai beban oleh manajemen perusahaan karena secara langsung mengurangi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Pajak juga dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh negara kepada warga negaranya atau terhadap wajib pajak sesuai undang-undang yang berlaku. Dengan mematuhi peraturan perpajakan, setiap wajib pajak dapat membantu meningkatkan pendapatan negara yang berdampak positif pada perekonomian di Indonesia (Nafhilla, 2022).

Perusahaan akan berupaya meminimalisir kewajiban retribusi tanpa melanggar hukum dengan salah satu cara yaitu *tax avoidance*. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal dan sah dimata hukum. Perusahaan melakukan *Tax Avoidance* melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan, dengan tujuan untuk mengurangi kewajiban pajak sehingga meningkatkan keuntungan (Siregar et al., 2020). Tindakan *tax avoidance* tetap dianggap tidak etis karena dapat mengurangi penerimaan pajak bagi negara dan berdampak pada pembangunan ekonomi meskipun *tax avoidance* tidak melanggar hukum secara literal (Mariadi, 2021). Keterbukaan ekonomi dan perkembangan teknologi informasi mampu memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dan mengembangkan bisnisnya secara lebih luas. *Tax Avoidance* merupakan Tindakan umum dan sringkali terjadi saat ini dikalangan perusahaan-perusahaan besar diantaranya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Salah satu perusahaan yang paling berkontribusi paling banyak dalam hal pembayaran pajak adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur

merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Terdapat beberapa aspek dapat diyakini berpengaruh kepada *tax avoidance* ialah *leverage*, yaitu proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Berkaitan dengan perpajakan, perusahaan dengan *leverage* tinggi biasanya memperoleh keuntungan fiskal melalui pengurangan beban bunga dari penghasilan yang dikenai pajak. Tingkat *leverage* menggambarkan besarnya depedensi perusahaan pada utang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan pendanaannya. Hutang dapat menciptakan tanggungan bunga atas utang yang secara fiskal dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak. Dengan demikian, apabila semakin besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi potensi pengurangan beban pajak melalui biaya bunga (Pamungkas & Mildawati, 2020). Penggunaan utang yang tinggi dalam struktur modal perusahaan dapat mendorong munculnya strategi *tax avoidance* (Prabowo & Sahlan, 2021). Penelitian Mariadi, (2021) menunjukkan *leverage* memberikan pengaruh positif pada penghindaran pajak, apabila dengan memiliki hutang yang besar, maka perusahaan berpotensi menurunkan jumlah pajak terutang.

Faktor lainnya ialah Profitabilitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menciptakan profit. Secara teori, profitabilitas yang optimal dalam suatu perusahaan seringkali berdampak pada meningkatnya perolehan laba lebih besar karena dasar pengenaan pajaknya bertambah (Gintha Rahmadani et al., 2024). Profitabilitas mengukur sejauh mana aktivitas operasional perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan korporasi guna menghasilkan laba atau pendapatan dapat diukur melalui profitabilitas (Setianingrum & Asyik, 2019). Besarnya laba yang dihasilkan berbanding lurus dengan besarnya pajak yang harus dibayarkan. Sering kali perusahaan terdorong untuk merancang strategi guna untuk mengurangi beban pajak melalui mekanisme yang sah, salah satunya melalui *tax avoidance*. Manajemen memiliki motivasi untuk mempertahankan pendapatan bersih setelah dikenai pajak, karena dapat berpengaruh pada penilaian kinerja serta insentif yang diterima.

Kepemilikan Institusional menggambarkan proporsi saham dimana dimiliki oleh lembaga keuangan atau investor institusional lainnya. Pemilik institusional biasanya didukung oleh sumber daya dan kapasitas dalam melakukan pengawasan efektif kepada keputusan manajemen. Dengan demikian, mereka dapat membatasi tindakan yang terlalu agresif dalam penghindaran pajak. Dengan pengawasan yang lebih optimal, suatu perusahaan akan mempunyai prosedur pengambilan keputusan (Rosandi, 2022).

Antagonisme dalam penelitian ini dan temuan sebelumnya yang dikemukakan Putri Anisa Risqana & Efendi David, (2023) yaitu peneliti sebelumnya menggunakan tiga variabel independen diantaranya adalah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Pada temuan ini hanya menyertakan variabel *leverage* dan ROA. Selain itu juga peneliti menambahkan variabel moderasi berupa kepemilikan institusional. Masih jarang ditemukan penelitian di Indonesia secara komprehensif mengkaji pengaruh gabungan beberapa variabel independen berdasarkan studi-studi sebelumnya. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan sampel dan periode waktu yang berbeda dari riset-riset sebelumnya. Data dalam penelitian ini difokuskan pada emiten manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan karena perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* sebagai upaya dalam menekan beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Praktik ini, meskipun tidak melanggar hukum secara langsung, namun dapat mengurangi potensi penerimaan pajak negara yang seharusnya berkontribusi terhadap pengembangan nasional. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam system perpajakan serta kurangnya pengawasan terhadap perilaku perusahaan dalam pengelolaan kewajiban pajaknya.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan hubungan antara *principal* dan *agent*, di mana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* (manajemen) untuk mengelola perusahaan (Susandy & Anggraeni, 2018). Konsep Teori Agency menurut R.A Supriyono (2018)

merupakan hubungan kontraktual antara pihak principal dengan agen. Hubungan antara investor dan agen (manajer) ini dapat memicu terjadinya asimetri informasi karena agen memiliki akses lebih dari investor terhadap operasional perusahaan. Namun, terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat dilakukan untuk menguntungkan manajer dan menutupi kelemahan kinerja manajer. Teori keagenan berupaya mengatasi permasalahan keagenan yang terjadi karena pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan yang berbeda.

Hubungan antara teori keagenan dengan *leverage* yaitu manajemen dapat memanfaatkan utang sebagai strategi untuk menekan beban pajak karena biaya bunga dapat mengurangi laba kena pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat penggunaan *leverage*, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan *tax avoidance*. Dengan adanya kepemilikan institusional yang berperan sebagai mekanisme pengawasan dapat mengurangi konflik keagenan. Artinya, semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin ketat pengawasan terhadap keputusan manajemen terkait penggunaan utang dan strategi perpajakan, sehingga hubungan *leverage* dan *tax avoidance* dapat berubah. Hubungan antara teori keagenan dengan profitabilitas adalah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang besar dan berpotensi menanggung pajak yang lebih tinggi. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak guna untuk mengurangi beban pajak sehingga *tax avoidance* cenderung meningkat. Hubungan antara teori keagenan dan *Tax Avoidance* adalah apabila salah mengurus bisnis dapat menyebabkan perselisihan keagenan dan masalah yang merugikan berbagai pihak (Nafhilla, 2022).

Teori akuntansi positif merupakan teori yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1960), yang menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam kondisi-kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Teori ini menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan memiliki alasan khusus. Berdasarkan teori *political cost*, selain pajak memiliki sifat memaksa sehingga pemerintah mewajibkan suatu perusahaan multinasional untuk membayar pajak yang tentunya membuat perusahaan merasa mendapatkan tekanan karena harus secara rutin membayar pajak kepada negara. Hubungan akuntansi positif dengan *leverage* yaitu berdasarkan *debt covenant hypothesis* perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi akan berupaya menjaga kondisi keuangan agar tetap terlihat baik dan memenuhi perjanjian utang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi beban pajak melalui penghindaran pajak sehingga laba setelah pajak menjadi lebih tinggi. Berdasarkan *political cost hypothesis*, perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung menghadapi perhatian yang lebih besar dari pemerintah dan otoritas pajak. Oleh karena itu, manajemen terdorong melakukan penghindaran pajak untuk menekan beban pajak dan mengurangi biaya politik yang harus ditanggung perusahaan. Keberadaan kepemilikan institusional dapat meningkatkan fungsi monitoring sehingga keputusan manajemen terkait penghindaran pajak menjadi lebih terkendali.

Leverage

Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya. Leverage menjadi salah satu faktor utama perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan operasional (Mariadi, 2021). Leverage keuangan mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya, sehingga dapat menilai keputusan pendanaan perusahaan. Leverage yang berasal dari penggunaan dana dengan biaya tetap (utang) disebut sebagai leverage keuangan, sementara leverage yang muncul dari penggunaan aset yang menghasilkan biaya tetap (aset tetap) disebut leverage operasional (Putra & Setiawan, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agusti, 2014). Kenaikan profitabilitas perusahaan akan diikuti oleh kenaikan laba bersihnya. Tingkat profitabilitas bisa diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan (Pamungkas & Mildawati, 2020).

Tax Avoidance

Penghindaran pajak merupakan kegiatan manipulasi pendapatan kena pajak yang dilakukan oleh manajemen melalui proses perencanaan pajak. Penghindaran pajak dapat dianggap sebagai masalah yang rumit karena memiliki aspek yang legal namun tidak etis (Setyarini et al., 2023). Menurut (Nafhilla, 2022), *Tax Avoidance* merupakan salah satu cara umum perusahaan mencoba agar meminimalkan beban pajak mereka, karena mereka masih di bawah ketentuan pajak saat ini.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institutional dapat diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, manajemen aset, dan kepemilikan institusional lainnya (Siregar et al., 2020). Kepemilikan institusional dapat melakukan pengawasan dan pemantauan perusahaan agar sesuai dengan yang diinginkan oleh para pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan institusional, pengawasan terhadap kinerja manajemen dapat lebih efektif, karena investor institusi memiliki kekuasaan mendukung atau mengoreksi manajemen melalui saham yang mereka miliki (Setiawan & Agustina, 2018). Apabila proporsi kepemilikan institusional semakin besar, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak di perusahaan.

Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya. Leverage juga dapat diartikan sebagai suatu rasio keuangan yang memperlihatkan hubungan antara perusahaan dengan aset yang dimiliki perusahaan (Setyarini et al., 2023). Penggunaan hutang dapat memberikan manfaat pajak, karena beban bunga utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Artinya, apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka perusahaan tersebut cenderung akan melakukan upaya untuk menghindari pajak dengan memanfaatkan beban bunga utang sebagai pengurang pajak (Prabowo & Sahlan, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mariadi, 2021) menyatakan bahwa leverage dapat memberikan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1: Pengaruh Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak.

Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang relatif. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai penggambaran kinerja keuangan perusahaan guna menghasilkan laba atau pendapatan dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Setianingrum & Asyik, 2019). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghadapi beban pajak yang besar, sehingga terdorong untuk mencari legal dalam mengurangi beban pajak tersebut. Selain itu, metode dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rumus *Return On Asset* yang menjadi salah satu indikator dalam menunjukkan kinerja operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dengan mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna memperoleh laba (Agusti, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Mariadi and Dewi, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: Pengaruh Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak.

Institutional Ownership Memoderasi Pengaruh Positif Leverage Terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan Institusional sebagai pihak yang berperan dalam pengawasan internal suatu perusahaan yang sering kali mendukung efisiensi manajemen pajak selama masih dalam batas legal. Dalam perseroan, ketika perusahaan memiliki utang kepada pihak ketiga maka akan ada peningkatan beban bunga yang harus dibayar, sehingga laba perusahaan akan berkurang (Setyaningsih et al., 2023). Menurut Syahirah et al., (2024), semakin banyak perusahaan mendapat pinjaman dari pihak ketiga, maka akan meningkatkan biaya bunga yang diakibatkan oleh hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dan laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan akan menurun karena laba yang seharusnya diberikan kepada investor berupa dividen akan dialokasikan untuk membayar bunga

hutang. Penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih et al., 2023) dan (Syahirah et al., 2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh positif leverage terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

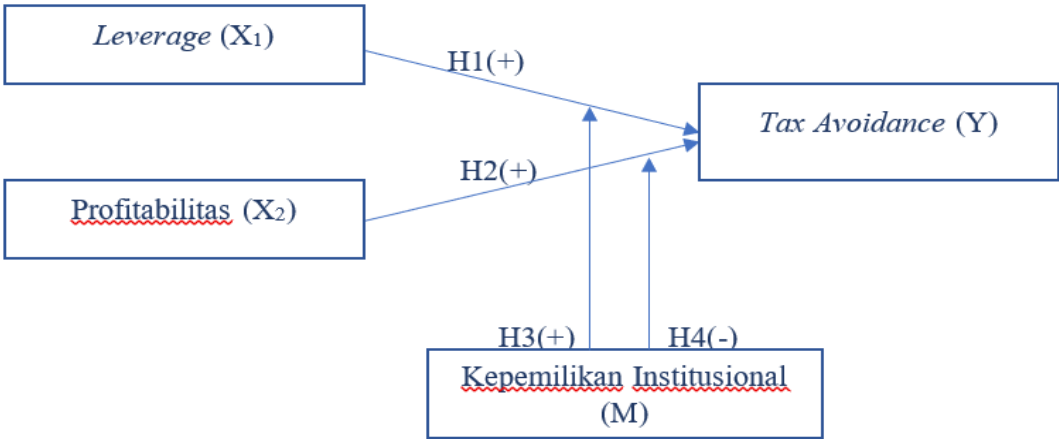
H3: Kepemilikan Institusional dapat Memoderasi Pengaruh Positif Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Institutional Ownership Memoderasi Pengaruh Positif Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan Institusional dapat berperan aktif mendorong pengguna strategi penghindaran pajak yang ermat dan legal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional adalah salah satu dimana juga dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Investor institusional sebagai pemilik saham dalam jumlah besar, tentu berkepentingan terhadap return investasi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung akan menunjukkan pengawasan manajemen yang lebih ketat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wiwit Sri Rahayu, 2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4: Kepemilikan Institusional dapat Memoderasi Pengaruh Positif Profitabilitas Terhadap Penghindaran pajak.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Peneliti (2025)

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Bentuk penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan melalui metode kuantitatif disebabkan data yang diteliti berupa angka-angka, data yang tercantum sudah cukup jelas, dan juga bermaksud untuk menguji hipotesis penelitian. Perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian adalah sub sektor makanan dan minuman yang terantum tahun 2021-2024 di Bursa Efek Indonesia.sebanyak 97 perusahaan menjadi bagian dari populasi penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan sampel tersebut, terdapat 55 perusahaan yang memenuhi standar dalam pemilihan sampel. Sampel penelitian yang digunakan selama 4 tahun maka mendapatkan 220 sampel. Kriteria pengambilan sampel dalam studi ini antara lain:

Tabel 1

Data Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021-2024	97

No	Kriteria	Jumlah
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak lengkap	(7)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(33)
4	Perusahaan yang bermata uang dollar	(2)
5	Jumlah sampel penelitian	55
6	Jumlah sampel 55×4	220
7	Data Outlier	(43)
	Jumlah total sampel pengamatan selama 2021-2024 dikurangi dengan data outlier	177

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan kriteria sampel diatas, menggambarkan 97 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Tabel 1 mengungkapkan bahwa 7 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak lengkap, 33 perusahaan yang mengalami kerugian, 2 perusahaan yang menampilkan laporan keuangan dalam mata uang dollar, dan 43 perusahaan terdaftar dengan data *outlier*.

Daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Perusahaan Manufaktur

No	Perusahaan	KODE
1	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
2	Segar Kumala Indonesia Tbk.	BUAH
3	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
4	Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT
5	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	KMDS
6	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
7	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
8	Millennium Pharmacon Internati	SPDC
9	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
10	Akasha Wira International Tbk.	ADES
11	BISI International Tbk.	BISI
12	Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
13	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
14	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
15	Citra Borneo Utama Tbk.	CBUT
16	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
17	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
18	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	CMRY
19	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
20	Central Proteina Prima Tbk.	CPRO
21	Toba Surimi Industries Tbk	CRAB
22	Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRA
23	Dewi Shri Farmino Tbk.	DEWI
24	Delta Djakarta Tbk	DLTA
25	Dharma Samudera Fishing Indust	DSFI
26	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
27	FAP Agri Tbk.	FAPA
28	Golden Plantation Tbk.	GOLL
29	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	GOOD

No	Perusahaan	KODE
30	Aman Agrindo Tbk	GULA
31	Indo Boga Sukses Tbk	IBOS
32	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
33	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
34	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
35	Indo Pureco Pratama Tbk	IPPE
36	Jhonlin Agro Raya Tbk	JARR
37	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
38	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
39	PP London Sumatra Indonesia Tb	LSIP
40	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
41	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
42	Mayora Indah Tbk	MYOR
43	Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
44	Indo Oil Perkasa Tbk	OILS
45	Pradiksi Gunatama Tbk	PGUN
46	Palma Serasih Tbk	PSGO
47	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
48	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
49	Salim Ivomas Pratama TBK	SIMP
50	Sekar Laut Tbk	SKLT
51	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
52	Siantar Top Tbk	STTP
53	Triputra Agro Persada Tbk	TAPG
54	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
55	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	ULTJ

Sumber: Data Diolah

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam studi ini. Data tidak langsung dikenal sebagai data sekunder yang diambil dari pihak lain maupun melalui perantara untuk memperoleh informasi terkait objek yang diteliti. Data sekunder pada penelitian ini berupa *annual report* perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Data tersebut diambil dengan cara mengakses website resmi perusahaan yang bersangkutan dan www.idx.co.id merupakan situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Informasi yang dibutuhkan bersumber dari laporan tahunan serta informasi yang berkaitan dengan variable penelitian dan berbagai informasi tambahan yang diperlukan demi mendukung penelitian. Studi dokumentasi dan studi Pustaka adalah metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi diterapkan dengan cara mengunduh *annual report* perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id ataupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

Analisis Data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif melalui aplikasi pengolahan data statistic yaitu IBM *SPSS.statistic*.27 dan Microsoft Excel 2019. Penelitian ini menerapkan analisis statistic untuk pengujian hipotesis dan analisis data dengan statistic deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), dan pengujian hipotesis (uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi).

Leverage

Leverage merupakan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban tidak lancar (Setianingrum & Asyik, 2019). Pengukuran leverage dapat dihitung dengan presentase total liabilitas terhadap total ekuitas. Pengukuran dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan aset yang dikenal dengan ROA (Agusti, 2014). Untuk menentukan profit perusahaan, maka rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tax Avoidance

Penghindaran pajak dilakukan dengan cara memanfaatkan celah atau kesempatan dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak, tanpa melakukan tindakan ilegal atau melanggar hukum. Maka dengan begitu, perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan. Penggunaan pengukuran dalam penghindaran pajak menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR) seperti penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Agustina, 2018) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Kepemilikan perseroan berkontribusi untuk mengawasi operasional serta mengendalikan tata kelola perusahaan, jika semakin besar presentasi kepemilikan usaha, berbanding lurus dengan pengawasan kinerja oleh manajemen terkait pelaporan peningkatan beban pajaknya (Setyaningsih et al., 2023). Untuk mengukur kepemilikan institusional mengikuti rumus perhitungan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dan jumlah sampel dari variabel leverage, profitabilitas, tax avoidance, dan kepemilikan institusional. Pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	177	,02	2,60	,6756	,52629
Profitabilitas	177	,00	,34	,0893	,05915
Tax Avoidance	177	,01	,68	,2171	,06824
Kepemilikan Institusional	177	,01	1,49	,6290	,27427
Valid N (listwise)	177				

Sumber: Data sekunder, 2025, diolah

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukka bahwa selama periode pengamatan 2021-2024, penghindaran pajak (Y) yang diproksikan dengan menggunakan ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,01 berasal dari PT Dewi Shri Farmino Tbk. Nilai maksimum penghindaran pajak sebesar 0,68 yang dimiliki oleh PT Salim Ivomas Pratamma Tbk. Nilai *mean* penghindaran pajak sebesar 0,02171 atau 21,71% dengan standar deviasi bernilai 0,06824.

Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,02 berasal dari PT Indo Pureco Pratama Tbk. Nilai maksimum pada variabel leverage sebesar 2,60 yang dimiliki oleh PT Midi Utama

Indonesia Tbk. Nilai *mean* leverage sebesar 0,06756 atau 67,56% dengan standar deviasi sebesar 0,52629.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Millenium Pharmacon Internati Tbk. Nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 0,34 yang dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. Nilai *mean* variabel profitabilitas sebesar 0,0893 dengan standar deviasi sebesar 0,05915.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,01 dimiliki oleh PT Dewi Shri Farmindo Tbk. Nilai maksimum variabel kepemilikan institusional sebesar 1,49 dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Nilai *mean* variabel kepemilikan institusional sebesar 0,6290 dengan standar deviasi sebesar 0,27427 lebih rendah dari rata-rata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil dari uji asumsi klasik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Persyaratan	Keterangan
Normalitas	<i>Kolmogrov-smirnov Z</i>	0,115	$Sig > 0,05$	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	VIF dan Toleransi:	0,931 dan 1,074	Toleransi > 0,10 dan	Tidak terjadi multikolinearitas
	Leverge	0,955 dan 1,074	VIF < 0,05	
	Profitabilitas	0,943 dan 1,061		
	Kepemilikan Institusional			
Heterokedastisitas	Uji Glejser:			
	Leverage	0,183		Tidak terjadi heterokedastisitas
	Profitabilitas	0,441	$Sig > 0,05$	
	Kepemilikan Institusional	0,089		
Autokorelasi	<i>Box-Ljung</i>	0,00 (sig)	Antara 2 dan kurang dari 2	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data sekunder, 2025, diolah

Penelitian ini menggunakan metode *kolmogrov-smirnov*. Apabila nilai signifikan ($p > 0,05$), maka variabel berdistribusi normal, dan juga sebaliknya (I. Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas bernilai sig. 0,115, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya suatu korelasi antara variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada tabel 4 semua variabel menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari nilai residual pada suatu pengamatan lainnya. Uji ini menggunakan metode *glejser* dengan meregresi nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka data yang diregresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa model dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas, karena semua variabel memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05.

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Box-Ljung*, yakni membandingkan nilai T_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dengan nilai *Box-Ljung*. Pada penelitian ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis Linier Berganda

Hasil Uji Kelayakan Model (F)

Hasil pengujian regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Uji Model (uji f)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,103	2	,052	12,522	,000 ^b
	Residual	,717	174	,004		
	Total	,820	176			

Sumber: Data Sekunder, 2025, diolah

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa F_{hitung} 12,522 dan nilai P sebesar 0,00. dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa salah satu dari variabel independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga model dalam penelitian ini sudah fit.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355 ^a	,126	,116	,06417

Sumber: Data Sekunder, 2025, diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* dan profitabilitas dapat mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 11,6%, sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Signifikasi Parameter Individual (uji t)

Tabel 7

Hasil Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,268	,012		23,045	,000
	Leverage	-,023	,009	-,180	-2,499	,013
	Profitabilitas	-,392	,083	-,340	-4,716	,000

Sumber: Data Sekunder, 2025, diolah

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa variabel leverage memiliki pengaruh negatif terhadap ETR atau leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada tingkat signifikansi 5%. Leverage memiliki probabilitas sebesar $0,013 < 0,05$ dengan koefisien -0,023. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap ETR atau leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima.

Variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap ETR atau profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada tingkat signifikan 5%. Profitabilitas memiliki probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien -0,392. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR atau profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dapat diterima.

Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak Persamaan 1 Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Tabel 8
Hasil Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,184	,024		7,730	,000
	Moderasi1	-,078	,037	-,427	-2,094	,038
	Leverage	,035	,026	,268	1,365	,174
	Kepemilikan Institusional	,064	,033	,258	1,971	,050

Sumber: Data Sekunder, 2025, diolah

Secara individu variabel leverage nilai koefisien 0,035 dengan probabilitas signifikansi 0,174. Variabel kepemilikan institusional nilai koefisien 0,064 dengan probabilitas signifikansi 0,050. Variabel moderasi 1 memiliki nilai 0,038 kurang dari 0,05, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh positif leverage terhadap tax avoidance diterima.

Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak Persamaan 2 Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Tabel 9
Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,265	,025		10,703	,000
	Kepemilikan Institusional	-,024	,038	-,098	-,633	,527
	Profitabilitas	-,750	,266	-,650	-2,819	,005
	Moderasi2	,590	,395	,423	1,495	,137

Sumber: Data Sekunder, 2025, diolah

Hasil tabel 9 menunjukkan bahwa secara individu variabel profitabilitas nilai koefisien -0,650 dengan probabilitas signifikansi 0,005. Variabel kepemilikan institusional nilai koefisien -,098 dengan probabilitas signifikansi 0,527. Variabel moderasi 2 memiliki nilai 0,137 lebih dari 0,05, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap tax avoidance ditolak.

Pembahasan

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dapat **diterima**. Pada penelitian uji t menunjukkan probabilitasnya sebesar $0,013 < 0,05$ dengan koefisien -0,023 sehingga H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rezya Ismaya Sumantri & Lintang Kurniawati, 2023) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki suku bunga yang besar dan banyak resiko apabila memiliki banyak pinjaman yang akan merugikan keuntungan perusahaan. Didukung dengan teori keagenan, manajemen dapat memanfaatkan utang sebagai strategi untuk menekan beban pajak karena biaya bunga dapat mengurangi laba kena pajak. Apabila semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dapat **diterima**. Pada penelitian uji t menunjukkan probabilitasnya sebesar $0,000 < 0,05$

dengan koefisien -0,392. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi Agusti, (2014);Mariadi, (2021) yang mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Salah satu alasan penetapan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* adalah perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghadapi beban pajak yang besar, sehingga terdorong untuk mencari cara legal dalam mengurangi beban pajak tersebut. Kenaikan profitabilitas perusahaan akan diikuti oleh kenaikan laba bersihnya (Susanti, 2018). Teori keagenan akan memicu agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah beban pajak penghasilan akan meningkat bersamaan dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghindari peningkatan beban pajak melalui *tax avoidance*. Beban penyusutan pengelolaan asset dapat dikurangkan dari pemasukan kena pajak untuk mengurangi beban pajak serta mewujudkan penghindaran pajak. Maka dari itu, dapat ditunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROA) perusahaan, maka semakin besar pula perilaku penghindaran pajak.

Hipotesis ketiga yang menyatakan kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* terbukti atau **diterima**. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional nilai koefisien 0,064 dengan probabilitas signifikansi 0,050. Variabel moderasi 1 memiliki nilai $0,038 < 0,05$ yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh positif *leverage* terhadap *tax avoidance*. Temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan Syahirah et al., (2024) bahwa kepemilikan institusional sebagai salah satu pemegang saham mengharapkan tingkat pengembalian yang setinggi-tingginya atas dana yang di investasikan. Akibatnya, akan terjadi pertentangan atas kebijakan manajemen dalam memperoleh pinjaman dari pihak ketiga. Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik keagenan. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin ketat pengawasan terhadap keputusan manajemen terkait penggunaan utang dan strategi perpajakan.

Hipotesis keempat yang menyatakan kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance* tidak terbukti atau **ditolak**. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji MRA 2 menunjukkan secara individu bahwa variabel profitabilitas nilai koefisien -0,650 dengan probabilitas signifikansi 0,005. Variabel kepemilikan institusional nilai koefisien -,098 dengan probabilitas signifikansi 0,527. Variabel moderasi 2 memiliki nilai 0,137 lebih dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan Karina & Liliana, (2025) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional sebagai salah satu elemen *corporate governance* yang mampu memperlemah hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak, artinya mampu menekan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan teori keagenan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi monitoring yang dilakukan investor institusional belum efektif dalam mengendalikan kebijakan perpajakan yang ditempuh manajemen. Sedangkan menurut teori akuntansi positif, keputusan manajemen dalam melakukan *tax avoidance* pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi lebih dipengaruhi oleh upaya efisiensi pajak dibandingkan oleh pengawasan dari pemegang saham institusional.

KESIMPULAN dan SARAN

Dari hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Leverage* memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance*. Profitabilitas juga berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh positif *leverage* pada *tax avoidance* namun tidak mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas pada *tax avoidance*.

Saran untuk penelitian selanjutnya ialah agar peneliti mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti komite audit, GCG, CSR, *Agency Cost*, dan lainnya. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan sampel industri pertambangan, properti, dan perbankan, serta memperpanjang periode pengamatan menjadi lebih lama misalnya 7 hingga 10 tahun.

REFERENSI

Agusti, W. Y. (2014). The Effect of profitability, leverage, and corporate governance on tax avoidance. *Padang State University*, 17, 298–313.

- Gintha Rahmadani, E., Kusbandiyah, A., Mudjiyanti, R., & Pramurindra, R. (2024). Pengaruh Firm size, ROA, Thin capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(3), 438–455. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i3.728>
- Karina, A., & Liliana, V. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 11(1), 41–68. <https://doi.org/10.35384/jemp.v11i1.722>
- Mariadi, M. D. (2021). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance*. 13.
- Nafhilla, D. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 186–191. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.68>
- Pamungkas, D. A., & Mildawati, T. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Putra, R., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(3), 110–124. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/5372/5401/>
- Putri Anisa Risqana, & Efendi David. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/5896/%0Ahttps://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/5896/2/PENDAHULUAN.pdf>
- Rezya Ismaya Sumantri & Lintang Kurniawati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1277–1287. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.961>
- Setianingrum, I. F., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Industri Subsektor Pulp dan Kertas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1–18.
- Setiawan, A., & Agustina, N. (2018). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 4, 1–10.
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>
- Siregar, A. O., Masri, I., Susilawati, S., & Erlangga, A. P. (2020). Profitability, Leverage, Company Size and Institutional Ownership with The Gender Diversification Moderation of The Board of Directors on Tax Avoidance. *The International Journal of Business Review (The*

Jobs Review), 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.17509/tjr.v3i2.30075>

- Susandy, A., & Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - V Ol . 10 . N O . 1 (2018)*, 1, 43–58., 1, 43–58. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Susanti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018*, 1–108.
- Syahirah, N. P., Sugiyarti, L., Effriyanti, E., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Sales Growth Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 611–620. <https://doi.org/10.46576/bn.v7i2.4781>
- Wiwit Sri Rahayu. (2024). *Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, leverage terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan sektor property & real estate*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/79901>
- Yulia Setyarini, Esther Priscila Chandra, V. B. dan V. N. (2023). Universitas Widya Kartika , Jl . Sutorejo Prima Utara II No . 1 Surabaya , Indonesia Korespondensi : yulia@widyakartika.ac.id. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(2), 91–100.